

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **1. Kepatuhan**

###### **a. Pengertian**

Menurut Wrightsman dan Deaux bahwa ketaatan merupakan bentuk dari kepatuhan sehingga permintaan dalam melakukan perilaku ketaatan dilakukan dalam bentuk perintah. Di kehidupan sering dihadapkan pada sebuah tekanan untuk mematuhi perintah seperti orang tua, polisi, dan sebagainya(Nuqul 2007).

Menurut McLeod,2007 kepatuhan merupakan sebuah form dari pengaruh sosial, yang menjadikan kegiatan atau gerak individu adalah respon dari perintah individu lain sebagai figur otoritas. Kepatuhan akan terjadi jika individu pemegang kewenangan memerintahkan untuk melakukan sesuatu. Orang yang memiliki status sosial tinggi akan menjadikan individu patuh terhadap kewenangan yang berikan(Muh. Miftahul Ulum 2016)). Selanjutnya Konformitas (*conformity*) mengemukakan bahwa kepatuhan adalah perubahan perilaku yang terjadi karena adanya tekanan dari sebuah kelompok(Nuqul 2007).

Menurut Shaw kepatuhan berhubungan dengan prestasi atau wibawa seseorang di pandangan orang lain. Orang yang memiliki prestasi tinggi akan merasa malu jika tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Individu yang ingin dianggap baik di lingkungannya , akan melakukan tindakan berdasarkan norma-norma yang ada di lingkungannya.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan**

Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut teori Lawrence Green dalam buku Notoatmojo (2003) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong(Riandini Prischilia Zelika<sup>1</sup>, Arief Wildan<sup>2</sup> 2020), yaitu :

- 1) Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar dari sebuah perilaku meliputi pengetahuan, sikap, pengalaman dan sebagainya.
- 2) Faktor pendukung atau pemungkin merupakan faktor yang mendukung motivasi terlaksana. Misalnya sarana prasarana, fasilitas, keterampilan dan sebagainya.
- 3) Faktor pendorong merupakan faktor yang mengikuti perilaku , faktor yang muncul setelah perilaku itu ada, seperti tenaga kesehatan, keluarga, teman dan sebagainya.

**2. Pendidikan Kesehatan**

**a. Definisi**

Menurut WHO (2008) adalah proses untuk memperbaiki kontrol dan meningkatkan kesehatan perorangan dan masyarakat dengan menjadikan mereka peduli terhadap pola hidup dan perilaku yang mempengaruhi kesehatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi merupakan proses perubahan perilaku dan sikap seseorang individu maupun kelompok untuk memandirikan seseorang melalui upaya pelatihan dan pembelajaran. Menurut Notoatmodjo (2010) Pendidikan kesehatan adalah proses yang menghubungkan kesenjangan antara praktek kesehatan dan informasi kesehatan, yang menginspirasi seseorang agar melakukan perbuatan yang baik sehingga menjadikan dirinya menjadi lebih sehat dengan membentuk kebiasaan baik dan mendapat informasi kesehatan(Sulastri 2018).

Menurut Budioro , 2012 pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang dikaitkan dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009) tujuannya adalah:

- 1) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri
- 2) Memahami yang mereka lakukan dengan masalahnya, dengan sumber daya yang mereka punya dan ditambah dukungan dari luar.
- 3) Memutuskan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun tujuan dari pendidikan menurut Undang-undang Kesehatan No.23 Tahun 1992 maupun WHO yaitu : meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan dari mental, fisik dan sosialnya sehingga menjadi lebih produktif secara ekonomi dan sosial, pendidikan kesehatan di berbagai program kesehatan

seperti sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan masyarakat, pemberantasan penyakit menular maupun program kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan derajat kesehatan seseorang dengan meningkatkan kemampuan dan kemauan seseorang untuk melakukan itu sendiri.

### **c. Model-model Metode Pendidikan Kesehatan**

Menurut Notoatmodjo (2012) penggolongan metode pendidikan adalah :

#### 1) Metode pendekatan perorangan

Metode ini bersifat individual , biasanya dilakukan pada orang awal yang mulai tertarik dan ingin melakukan perubahan perilaku atau inovasi. Digunakannya pendekatan individu karena setiap individu memiliki masalahnya masing-masing yang berkaitan dengan penerimaan perilaku baru. Ada dua pendekatan yang digunakan yaitu :

- Wawancara
- Bimbingan dan penyuluhan

#### 2) Metode pendekatan kelompok

Pendekatan dengan sasaran kelompok. Dalam penyampaian materi pembelajaran dilakukan pertimbangan dengan jumlah kelompok sasaran. Menurut Notoatmodjo (2007) berdasarkan metode dan besarnya sasaran , pendekatan kelompok dibagi menjadi dua yaitu :

- Kelompok besar

Kelompok besar pesertanya lebih dari 15 orang , kegiatan yang baik digunakan dalam kelompok ini yaitu seminar dan ceramah.

Seminar yaitu sebuah acara atau diskusi yang dilakukan bersama-sama akan tetapi dipandu oleh orang yang ahli dalam bidangnya. Sedangkan ceramah merupakan penyampaian informasi yang dilakukan di depan umum bertujuan agar peserta dapat memahami dan menerima informasi tersebut.

- Kelompok kecil

Kelompok kecil memiliki peserta kurang dari 15 peserta, metode yang dapat dilakukan dalam kelompok ini adalah bermain peran, kelompok diskusi dan permainan simulasi. Bermain peran merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk memperagakan peran masing-masing dengan memperhatikan interaksi dalam menjalankan peran. Kelompok diskusi yaitu semua peserta diskusi bebas menyampaikan pendapat di pandu oleh seorang pemimpin untuk mengatur jalannya diskusi supaya tidak ada yang dominan dalam menyampaikan pendapat. Permainan simulasi ini merupakan penggabungan dari metode bermain peran dan diskusi kelompok dimana peserta dibagi menjadi dua yaitu sebagai narasumber dan pemain.

3) Metode pendekatan massa

Metode ini baik digunakan dalam memberikan informasi pada masyarakat luas, tanpa memandang golongan seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya, sehingga informasi kesehatan yang disampaikan dirancang dengan sebaik

mungkin agar informasi mudah diterima oleh masyarakat luas atau massa.

### **3. Promosi Kesehatan**

#### **a. Definisi**

Menurut WHO , promosi kesehatan sebagai *“The process of enabling individuals and communities to increases control over the determinants of health and there by improve their health”* yang artinya proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah disebutkan bahwa promosi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan msyarakat melalui pembelajaran oleh,dari dan bersama masyarakat, agar mereka mampu melakukan pertolongan pada diri sendiri, serta mampumengembangkan dan menjalankan program yng bersumberdaya masyarakat , sesuai dengan peraturm sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

#### **b. Tujuan Promosi Kesehatan**

Menurut Notoatmodjo (2012) tujuan dari promosi kesehatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sehingga mampu berperilaku hidup sehat dan mengembangkan

program kesehatan yang bersumberdaya masyarakat dan terwujudnya lingkungan yang mendukung untuk mendorong kemampuan tersebut.

#### **4. Media Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan**

Materi yang disusun secara rinci dan terarah merupakan faktor penting keberhasilan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan yang dilaksanakan. Media pendidikan merupakan alat saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan pada masyarakat. Berdasarkan fungsinya alat penyalur informasi kesehatan, media dibagi menjadi tiga yaitu :

##### **a. Media cetak**

1. Booklet, merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan bentuk buku yang di dalamnya berisi tulisan, gambar dan penjelasan.
2. Leaflet, merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk lembaran yang dilipat, berisi kalimat dan penjelasan singkat, gambar maupun kombinasi
3. Flyer merupakan media promosi yang berupa satu lembar tanpa lipatan dengan promosi tercetak di salah satu sisinya
4. Poster merupakan media berbentuk cetak yang isinya pesan, informasi dan gambar tentang kesehatan, biasanya ditempel di dinding pelayanan kesehatan
5. Flip chart (lembar balik) yaitu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan berbentuk seperti

kalender duduk dimana setiap lembar halaman berisi gambar atau peragaan dan dibaliknya berisi penjelasa dari gambar dan peragaan tersebut.

b. Media elektronik

1. Smart phone merupakan media yang mempunyai operasi untuk masyarakat luas, smartphone juga bisa di gunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan bisa melalui whatsapp , telegram dan lainnya
2. Video merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan dalam bentuk video seperti video animasi tentang diare , video animasi tentang 3M dan dikemas lebih mearik
3. Televisi merupakan media yang biasa di dengar oleh masyarakat, televisi bisa dijadikan seagai media penyampaian informasi dan pesan kesehatan melalui sinetron, tanya jawab sekita masalah kesehatan , kuis , ceramah dan sebagainya

c. Media papan

Papan yang dipasang ditempat umum dapat digunakan dan diisi dengan pesan dan informasi kesehatan, media papan ini biasanya di isi oleh lembaran kertas yang di tempel di papan.



## 5. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

### a. **Pandemi Covid-19**

Dalam sejarah ada salah satu kasus yang pernah terjadi mengenai virus pada tahun 2009 di China hingga World Health Organization (WHO) memutuskan status virus menjadi pandemi. Pandemi muncul dengan sebutan influenza A (H1N1). Salah satu ciri dari sebuah pandemi yaitu penyebaran atau penularan dari manusia ke manusia dengan cepat. WHO beranggapan pandemi influenza pada tahun 2009 susah dipahami tetapi lebih merujuk pada epidemiologi klasik pandemi. Pandemi diartikan seperti epidemi yang terjadi secara merata di semua belahan dunia internasional. Definisi klasik tersebut meliputi imunitas populasi, virologi dan keparahan penyakit, sehingga pandemi bisa dikatakan sebagai penyebaran penyakit dengan kasus tertinggi di semua negara. (Donaldson et al 2009).

Pada tahun 2020 hingga saat ini virus corona menjadi pokok pembahasan di dunia. Virus yang bermula muncul di kota Wuhan, China ini telah membunuh belasan ribu orang dari berbagai negara. Angka kasus virus Corona naik setiap harinya dengan penyebaran di berbagai negara. Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) menyebut virus corona sebagai pandemik yang mengkhawatirkan, pihak WHO menjelaskan jika suatu negara belum memperhatikan pandemi yang disebabkan oleh virus corona yang sudah menyebar luas, serta belum memperhatikan dan mengamati pandemi

yang dapat dan dikendalikan dengan obat maupun alat yang sudah diuji cobakan. Jendral World Health Organization Tedros Adhanom Ghebreyesus (Yang dan Rhodes,2020).

Jendral World Health Organization Tedros Adhanom Ghebreyesus mengatakan penetapan virus corona sebagai pandemi diikuti persoalan penularan dan penyebarluasan kasus lebih dari 118 ribu borang di berbagai negara. Media terpercaya telah mencatat dan menunjukkan secara real time total 126.273 orang memiliki masalah kesehatan pada peradangan di tenggorokan. (putri, 2020). China yang menjadi pusat penyebaran virus corona mempunyai kasus angka kematian paling tinggi

#### **b. Penularan Covid-19**

Merupakan zoonosis (ditularkan antar hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luak (civet cat) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia dan hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui (Safitri 2020). Risiko penularan tertinggi terjadi di hari-hari pertama terinfeksi karena fokus virus pada sekret tertinggi. Orang yang terinfeksi virus Covid-19 dapat langsung menularkan (TEMA 19, 2021).

#### **c. Protokol kesehatan 3M**

Mengantisipasi penyebaran dan peningkatan jumlah kasus, masyarakat diimbau untuk menerapkan pola hidup sehat sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Covid-19. Bentuk protokol tersebut

adalah menjaga kebersihan dan tidak kontak langsung dengan orang yang terpapar virus Covid-19. Kemudian, menggunakan masker saat bepergian atau diluar rumah, selanjutnya menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer, terakhir adalah penerapan social distancing dengan menjaga jarak sejauh 1meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan.

Beberapa contoh protokol kesehatan tersebut tentu sangat penting untuk diterapkan di masyarakat selama pandemi Covid-19, bahkan protokol social distancing seperti isolasi diri telah di umumkan pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020.

Protokol kesehatan tersebut berfungsi sebagai pencegah penyebaran virus corona kepada masyarakat luas. Beberapa contoh protokol kesehatan yang sudah diterbitkan pemerintah indonesia selama masa pandemi covid-19 yaitu menggunakan masker, menutup mulut ketika batuk dan bersin dikeramaian, istirahat dengan cukup apabila suhu tubuh  $38^{\circ}\text{C}$  atau lebih serta batuk dan pilek, larangan menggunakan transportasi umum bagi masyarakat yang sedang sakit, jika terdapat masyarakat yang memenuhi kriteria suspek maka akan dirujuk ke rumah sakit Covid-19 atau melakukan isolasi (Pinasti 2020). Berikut protokol kesehatan yang harus di terapkan di masyarakat:

## 1. Memakai Masker

Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk self protection selama masa pandemi Covid-19. Pernyataan telah diperkuat oleh World Health Organization (WHO) melalui panduan sementara yang di umumkan pada tanggal 06 april 2020 mengenai anjuran menggunakan masker. Masker terdiri dari beberapa jenis yaitu masker medis dan masker respirator.

Masker medis merupakan masker sekali pakai yang waktu pakainya kurang lebih 4 jam dan tidak dapat digunakan kembali. Masker medis memiliki tingkat penetrasi partikel 44%, sehingga mampu melindungi diri dari virus. Masker medis terdiri dari masker bedah dan masker N95. Masker bedah merupakan jenis masker sekali pakai yang sering dijumpai dan digunakan oleh tenaga medis saat bertugas masker ini aman digunakan karena terbuat dari tiga lapisan sehingga dapat mengendalikan percikan droplet (air liur) dan Masker N95 harganya cenderung mahal dan mampu menghalau percikan droplet yang ada di udara.

Masker respirator merupakan salah satu media penyaring dalam bentuk topeng , msker respirator berfungsi sebagai salah satu alat pelindung untuk petugas kesehatan.

Pada masa pandemi jumlah masker medis dan masker respirator terbatas. Menanggapi hal tersebut masyarakat banyak yang menggunakan masker kain sebagai bentuk self protection. Sesuai

dengan anjuran Kementerian Kesehatan RI , semua orang diwajibkan untuk menggunakan masker kain saat berada diluar rumah, masker kain juga mampu menghalau droplet adapun kriteria masker kain menurut dr. Reisa Broto yaitu masker terdiri atas tiga lapis, kain pertama adalah kain katun, kain kedua adalah kain yang bisa mendukung filtrasi optimal (katun atau polyster) dan kain ketiga adalah lapisan hidrofibik atau anti air.

Laman resmi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menginformasikan langkah-langkah yang baik dan benar dalam menerapkan perilaku memakai masker untuk mencegah penularan virus corona yakni sebagai berikut:

- Semua orang harus memakai masker, terutama jika diluar rumah
- Sebelum memakai masker , cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik)
- Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%)
- Gunakan masker menutupi hidung dan mulut
- Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker
- Hindari menyentuh masker saat digunakan , bila menyentuh masker lakukan cuci tangan
- Ganti masker yang basah dan lembab dengan yang baru.
- Gunakan masker kain yang 3 lapis dapat dipakai breulang tapi harus dicuci dengan deterjen

- saat membuka masker buka dri tali belakng jangan menyentuh bagian depan kemudian cuci tangan
- penggunaan masker yang salah dapat meningkatkan resiko penularan

## 2. Mencuci tangan

Mencuci tangan merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan dimasa pandemi Covid-19. World Health Organization (WHO) telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan telah mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Corona virus. Mencuci tangan yang benar dalam waktu kurang lebih 20 detik menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan perlu diterapkan di masyarakat.

Laman resmi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menginformasikan langkah-langkah yang baik dan benardalam menerapkan perilaku mencuci tangan untuk mencegah penularan virus corona yakni sebagai berikut:

- Basahi tangan dengan air mengalir
- Sabuni tangan
- Gosok semua permukaan tangan , punggung tangan, telapak tangan, sela-sela jari ,dan kuku selama minimal 20 detik
- Bilas sampai bersih di air mengalir
- Keringkan dengan tisu atau lap yang bersih

- Biasakan cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan dan setelah dari kamar mandi
- Jika tidak ada fasilitas cuci tangan , gunkan handsnitizer

### 3. Menjaga jarak

Menjaga jarak atau social distancing selama pandemi Covid-19 diterapkan di masyarkat dunia, di indonesia menjalankan social distacing dan menerapkan beberapa kegiatan social distancing yaitu tinggal di rumah, belajar dan bekerja dari rumah, membatasi jam operasional ditempat umum dan melarang mengadakan kegiatan yang bersifat mengundang orang dan menjadi kerumunan atau keramaian (yanti et al, 2020). Selain itu pembatasan fisik bisa dilakukan dengan menjaga jarak minimal 1 meter dan memakai masker saat di luar rumah (Alodokter, 2020). Tujuan dari social distancing adalah untuk meminimalisir kontak langsung yang terjadi antar masyarakat yang memungkinkan terjadinya penyebaran Covid-19.

Laman resmi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menginformasikan langkah-langkah yang baik dan benardalam menerapkan social distancing untuk mencegah penularan virus corona yakni sebgai berikut:

- Selalu menjaga jarak lebih dari 1 meter dengan orang lain
- Tetap berada dirumah sesuai aturan pmerintah
- Gunakan masker sat berada di luar rumah hindari menggunakan kendaraan umum

- Hindari komunikasi secara langsung , lakukan via telepon , internet , aplikasi yang lain
- Jika mengalami demam , merasa lelah dnbatuk kering lakukan isolasi mandiri
- Jaga jarak lebih patuh untuk melindungi orang yang beresiko
- Semua orang harus melakukan jaga jarak untuk menekan angka penularan Covid-19
- Orang yang beresiko yaitu orang yang berusia 60 tahun keatas , memiliki penyakit bawaan dan ibu hamil

## **6. Puskesmas Pembantu (Pustu)**

### **a. Definisi**

Puskesmas Pembantu (pustu) merupakan jaringan pelayanan puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan secara permanen disuatu lokasi dalam wilayah kerja puskesmas (Karim et al. 2017). Puskesmas pembantu merupakan bagian integral puskesmas, yang harus dibina secara berkala oleh puskesmas. Puskesmas pemabantu didirikan dengan perbandingan satu puskesmas pembantu untuk melayani dua sampai tiga desa atau kelurahan. Penanggung jawab puskesmas pemabntu adalah seorang bidan atau perawat yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan atau usulan Kepala Puskesmas. Tenaga minimal di puskesmas pembantu terdiri dari satu orang perawat dan satu orang bidan.



Pendirian puskesmas pembantu harus memenuhi persyaratan lokasi , bangunan , prasarana dan peralatan kesehatan di puskesmas pembantu harus dilakukan pemeliharaan , perawatan dan pemeriksaan secara berkala agar tetap berfungsi dengan baik. Jumlah puskesmas pembantu (pustu) dirinci berdasarkan kondisi fisik bangunannya , rincian kondisi fisik tersebut adalah:

- Baik, apabila bangunan pustu yang bersangkutan dengan kondisi baik atau tidak mengalami kerusakan
- Rusak ringan, apabila bangunan pustu yang bersangkutan terjadi kerusakan pada komponen pintu , jendela , kaca , penggantung , pengunci , cat dan sebagainya
- Rusak berat , apabila bangunan pustu yang bersangkutan terjadi kerusakan yang komponen pokok dari bangunan seperti pilar , pondasi , slope ring balk.
- Rusak total , apabila bangunan pustu yang bersangkutan sudah tidak dapat digunakan atau dimanfaatkan lagi.

#### **b. Fungsi Pustu**

Fungsi puskesmas pembantu adalah untuk menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan puskesmas , diwilayah kerjanya.

Peran puskesmas pembantu :

- Meningkatkan akses dan jangkauan pelayanan dasar diwilayah kerja puskesmas
- Mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan terutama UKM

- Mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu, imunisasi, KIA, penyuluhan kesehatan, survailans, pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.
- Mendukung pelayanan rujukan
- Mendukung pelayanan promotif dan preventif

Untuk melancarkan pelaksanaan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, puskesmas pembantu merupakan bagian utama dalam jaringan pelayanan puskesmas di setiap wilayah desa dan kelurahan. Puskesmas pembantu merupakan bagian integral dari puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil dan derajat kecanggihan yang lebih rendah.

Dikota masalah keterbatasan penduduk miskin untuk menjangkau pelayanan kesehatan juga sangat terasa , dengan berbagai hambatan , letak geografis dan sarana transportasi seharusnya puskesmas menjadi pilihan masyarakat untuk dimanfaatkan karena merupakan sarana satu-satunya pelayanan kesehatan yang bisa dijangkau oleh masyarakat.

### **c. Tujuan Puskesmas**

Tujuan puskesmas pembantu adalah untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

## **7. Perilaku**

Menurut Soekidjo, 2011 perilaku merupakan bentuk dari hasil adaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Fitriany, Farouk, and Taqwa 2016). Perilaku adalah hasil dari kegiatan atau aktifitas organisme. Perilaku manusia merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan

sehari-hari seperti berjalan, berbicara, makan dan sebagainya (Fitriany, Farouk, and Taqwa 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor lingkungan dan faktor genetik. Lingkungan merupakan sebuah tempat untuk perkembangan perilaku manusia tersebut sedangkan faktor hereditas (keturunan) merupakan sebuah konsep dasar untuk perkembangan makhluk hidup selanjutnya. Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam proses perilaku ada tiga tingkat ranah perilaku yaitu sebagai berikut :

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra pendengaran , penglihatan , perasa , penciuman dan peraba. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mempermudah dalam menyerap ilmu dengan hal ini menjadikan wawasannya luas (Mujiburrahman, Riyadi, and Ningsih 2020). Pengetahuan sangat penting bagi manusia karena pengetahuan menjadi dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk membentuk sikap dan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2010) , pengetahuan yang termasuk dalam kognitif memiliki 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu

Tahu yaitu sebagai pengingat memori yang pernah ada sebelumnya setelah mengamati suatu objek.

b. Memahami

Memahami sebuah objek berarti seseorang mampu untuk menyebutkan ciri-ciri dan khas dari objek yang diketahui tersebut dengan benar.

c. Aplikasi

Aplikasi merupakan jika seseorang mampu memahami objek yang di maksud maka prng tersebut dapt mengaplikasikan atau menerapkan prinsip yang sudah diketahui pada keadaan yang berbeda.

d. Analisis

Analisis artinya kemampuan seseorang untuk menguraikan dan memisahkan untuk mencari mencari hubungan dalam komponen-komponen yang ada dalam sebuah masalah. Pengetahuan itu sudah ada pada tingkat analisis jika seseorang mampu memisahkan , mengelompokan terhadap suatu objek.

e. Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk merangkum satu hubungn yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki , atau arti lainnya kemampuan untuk menyusun formulasi baru.

f. Evaluasi

Evaluasi diartikan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek yang diamati. Penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2) Sikap

Menurut Soekidjo (2010) Sikap merupakan reaksi tertutup seseorang terhadap objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang berkaitan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan yang lainnya.

Menurut Notoatmodjo (2010) dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dimasa lampau maka akan timbul perasaan-perasaan dalam diri manusia dalam merespon sebuah objek yang menimbulkan sikap ingin bertindak. Sama seperti pengetahuan, sikap juga memiliki tingkatan yaitu :

a. Menerima

Menerima diartikan sebagai orang yang mau memperhatikan stimulus atau insentif yang di berikan orang lain. Misalnya sikap manusia terhadap penyuluhan penggunaan protokol kesehatan , orang tersebut mau memperhatikan dan menggunakan protokol kesehatan (Aryani, 2012).

b. Merespon

Respon adalah sebuah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari lingkungan. Misalnya menjawab ketika ditanya , menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan ontoph dari sikap.

c. Menghargai

Menghargai dapat diartikan seseorang (subyek) memberikan nilai yang baik atau positif terhadap suatu objek atau stimulus

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan menerima semua resiko yang terjadi, itu merupakan sikap tertinggi.

3) Perilaku sehat

Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku manusia merupakan kegiatan manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Menurut Backer bahwa konsep perilaku sehat adalah pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan, Bloom menjabarkan perilaku sehat terbagi menjadi 3 domain :

a. Perilaku pemeliharaan kesehatan

Merupakan perilaku atau usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan jika sakit.

b. Perilaku pencarian pengobatan

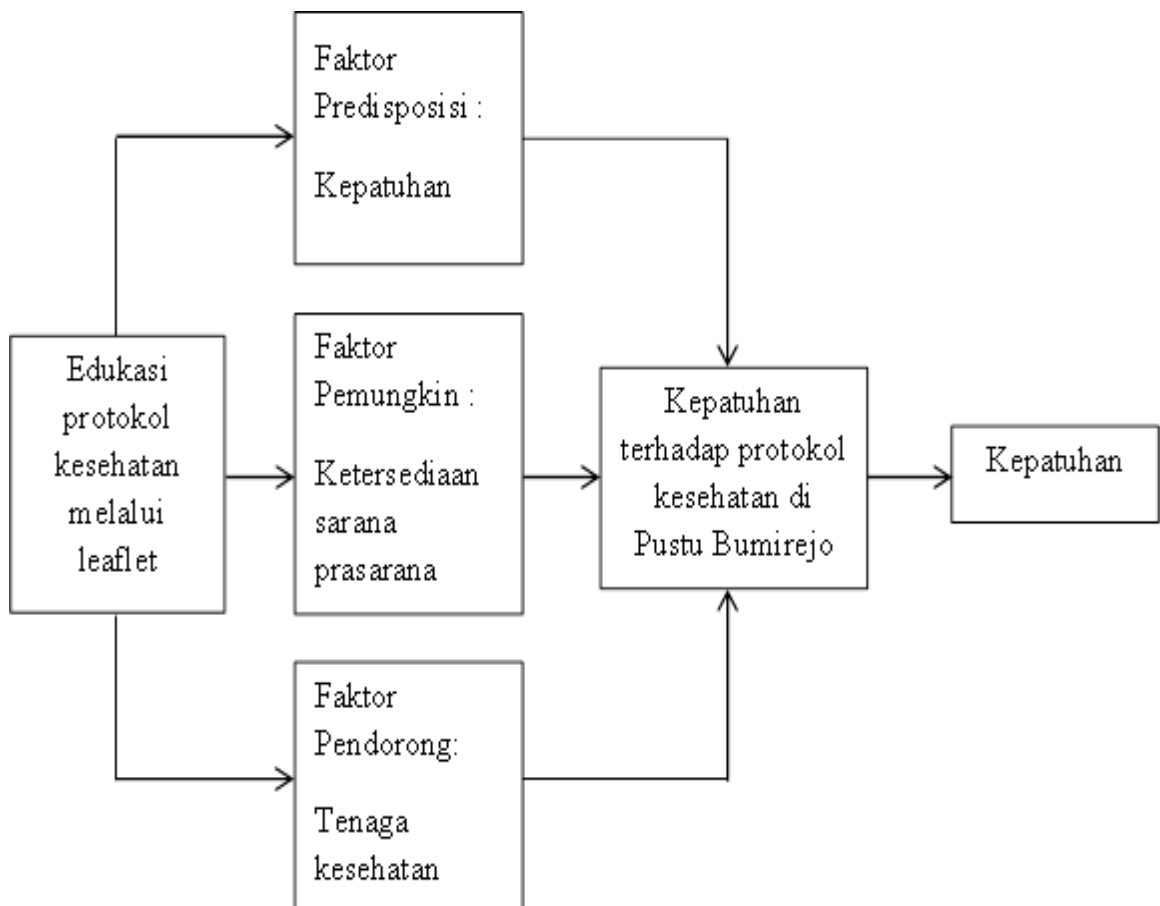
Perilaku mencari dan menggunakan sistem atau fasilitas kesehatan, atau sering disebut perilaku pencari pengobatan (*health seeking behavior*) merupakan upaya dan tindakan seseorang pada saat terkena penyakit atau kecelakaan.

c. Perilaku kesehatan lingkungan

Merupakan perilaku seseorang yang merespon dengan baik lingkungannya baik lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya dan lainnya

## 2.2 Kerangka Teori

Menurut teori Lawrence Green (1980) perubahan perilaku kesehatan terdapat cara untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan yaitu dengan tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut



Gambar 2.1. Bagan Modifikasi teori lawrence green (1980)



## **2.3 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu UPT Puskesmas Tirto Kota Pekalongan, kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian dan juga surat ijin penelitian.

### **2. Tahap Lapangan**

Setelah mendapatkan izin dari UPT Puskesmas Tirto Kota Pekalongan melakukan koordinasi dengan pihak UPT Puskesmas Tirto Kota Pekalongan mengenai maksud dan tujuan terkait penelitian yang akan dilakukan di UPT Puskesmas Tirto Kota Pekalongan. Kemudian melakukan penelitian berupa pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam di Puskesmas Pembatu (Pustu) Bumirejo di wilayah kerja UPT Puskesmas Tirto Kota Pekalongan.

### **3. Tahap Pasca Lapangan**

Setelah mendapatkn data yang cukup dari lapangan , kemudian melakukan analisis data yang diperoleh dengan teknik analisis yang sudah ditentukan setelah itu menentukan makna dari apa yang telah

diteliti. Kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif narasi.